

Implementasi Strategi Desa Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik

Suaibatul Aslamiyah*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

*email: suaibatul.aslamiyah@umg.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
Strategy
Implementation;
Competitive
Advantage;
Tourism Village;
Lontar Sewu

Tourism village is currently being developed in Gresik Regency. The natural wealth that lies between villages, has its own uniqueness and characteristics. The Lontar Sewu Tourism Village in Hendrosari Village, Gresik Regency, is a tourist village by utilizing the natural potential of the abundant palm trees in the area. In addition to Lontar Sewu Tourism Village which relies on natural beauty, there are also natural tourism villages that are developing in Gresik Regency, including: Wisata Alam Gosari (WAGOS), Selo Tirto Giri Tourism (SETIGI), Mangrove Forests, etc., so that a superior strategy is needed to the midst of competition between the Tourism Villages. This study aims to determine the implementation of the strategy used in achieving competitive advantage in Lontar Sewu Tourism Village, Hendrosari Village, Gresik Regency. The research method used is descriptive, with a qualitative approach. The results showed that in order to achieve competitive advantage, Lontar Sewu Tourism Village, Hendrosari Village, Gresik Regency, used a functional strategy in the form of market development with a penetration pricing strategy scheme to gain market share at low prices in order to dominate tourist attractions, amid the competition in tourist villages in Indonesia. Gresik district.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Implementasi
Strategi;
Keunggulan
bersaing; Desa
Wisata; Lontar
Sewu

Desa wisata, saat ini sedang banyak berkembang di Kabupaten Gresik. Kekayaan alam yang terbentang antar desa, memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Desa Wisata lontar Sewu di Desa Hendrosari Kabupaten Gresik, adalah Desa wisata dengan memanfaatkan potensi alam berupa pohon lontar yang melimpah didaerah tersebut. Selain Desa Wisata Lontar Sewu yang mengandalkan keindahan alam, ada juga wisata alam Desa serupa yang sedang berkembang di Kabupaten Gresik, antara lain: Wisata Alam Gosari (WAGOS), Wisata Selo Tirto Giri (SETIGI), Hutan Mangrove dsb, sehingga diperlukan strategi yang unggul ditengah persaingan antar Desa Wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi yang digunakan dalam mencapai keunggulan bersaing di Desa Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai keunggulan bersaing, Desa Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kabupaten Gresik, menggunakan strategi fungsional berupa pengembangan pasar dengan skema penetration pricing strategy untuk mendapatkan pangsa pasar dengan harga rendah agar dapat mendominasi daya tarik wisata, ditengah persaingan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Gresik.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang No. 10/2009). Selain itu pariwisata adalah salah satu bisnis yang bergerak dibidang jasa terbesar di dunia dan salah satu area ekonomi strategis yang mengakibatkan dampak berganda baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi pemerintah maupun swasta dengan mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang lokal maupun non-lokal. Pembangunan kepariwisataan yang saat ini sedang berkembang adalah di daerah, dengan fokus pada peningkatan pariwisata yang menggalakkan kegiatan ekonomi, lapangan kerja, pendapatan masyarakat, serta penerimaan daerah yang meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan yang dimiliki daerah tersebut. Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing (mancanegara).

Salah satunya di Kabupaten Gresik dengan mengusung tema Desa Wisata. Banyak ditonjolkan kekayaan alam yang terbentang antar desa yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Kabupaten Gresik menawarkan berbagai macam keindahan jenis sektor pariwisata, mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata edukasi, wisata kuliner, wisata religi, wisata sejarah dan cagar budaya yang saling bersaing. Persaingan tersebut, antara lain dapat dilihat dari harga tiket masuk wisata pada Tabel 1 berikut.

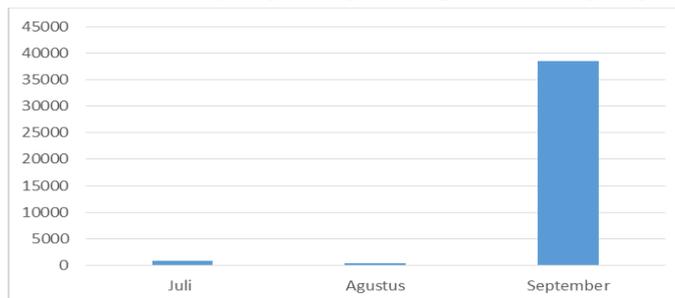
Tabel 1. Perbandingan Harga Tiket Wisata Alam Di Gresik

No.	Nama Wisata	Harga Tiket Masuk	Tempat
1	Wisata Alam Gosari (Wagos)	10.000,-/ orang	Desa Gosari, Kecamatan Ujung pangkah, Gresik
2	Wisata Setigi	20.000,-/ orang	Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah,
3	Wisata Lontar Sewu	8.000,-/ orang	Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Gresik
4	Hutan Mangrove	10.000,-/ orang	Desa Banyu Urip, Kecamatan Ujung Pangkah, Gresik

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Wisata Lontar Sewu, yakni di Desa Hendrosari Kec. Menganti Kab. Gresik, memiliki tiket dengan harga terendah dibandingkan Desa Wisata lain di Kabupaten Gresik. Adanya harga tiket masuk yang lebih rendah dibandingkan wisata desa yang mengandalkan alam, adalah salah satu

strategi yang digunakan manajemen untuk menarik pelanggan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan wisata Lontar Sewu yang mengalami perkembangan pada Gambar 1.



Gambar 1. Total Pengunjung Pada Bulan Juli – September 2021

Sumber: Wisata Lontar Sewu Gresik (2021)

Pada Gambar 1. diatas menjelaskan bahwa para wisatawan pada bulan Juli-September 2021 mengalami turun naik jumlah pengunjung, dengan total pengunjung bulan Juli sebanyak 856 pengunjung, bulan Agustus sebanyak 450 pengunjung, dan bulan September sebanyak 38.457 pengunjung, sehingga total pengunjung pada bulan Juli-September 2021 adalah 39.763 pengunjung. Berdasarkan dari uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan ingin melakukan penelitian lebih dalam berkaitan dengan imlementasi strategi yang digunakan di Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik untuk meningkatkan keunggulan bersaing antar Desa Wisata di Kabupaten Gresik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu cara menganalisis terhadap hal-hal yang menimbulkan masalah, disamping melalui pengkajian secara teoritis maupun dengan pemikiran rasional. Pada pendekatan ini, akan dihasilkan data berupa ungkapan atau catatan dari tingkah laku masyarakat yang diteliti. Selain itu, data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan beberapa didukung dengan angka, dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Meleong, 2017).

Lokasi penelitian di Kabupaten Gresik, sedangkan situs penelitian di Desa Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik. Informan dalam penelitian adalah Dinas Pariwisata, Kepala Desa, Kepala Pengelola Desa Wisata Lontar Sewu, Kepala bagian pemasaran, ketua Badan Usaha Milik Desa, dan Masyarakat/ penduduk Desa Hendrosari. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah model analisis Yin, yang terdiri dari 1) *compiling*, 2) *disassembling*, 3) *reassembling (and arraying)*, (4) *interpreting*, dan (5) *concluding*. Sedangkan untuk mengukur keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai uji konsistensi terhadap sumber data (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Hendrosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Memiliki luas sekitar 192 Ha, yang terdiri dari 2 dusun yaitu Hendrosari dan Hendrosalam. Mayoritas wilayah Desa Hendrosari adalah lahan pertanian dengan hasil utama berupa pohon lontar, namun saat musim penghujan lahan dimanfaatkan untuk tanaman padi dan ketika musim kemarau untuk tanaman jagung dan polowijo. Selain itu, Desa Hendrosari merupakan Desa terkecil yang ada di wilayah Kecamatan Menganti, karena hanya memiliki 785 kartu keluarga dan jumlah penduduk sebesar 2664 jiwa yang terdiri dari 1333 jiwa perempuan serta 1331 jiwa laki-laki.



Gambar 2. Potensi Alam Desa Hendrosari
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)



Gambar 3. Pintu Masuk Desa Wisata Lontar Sewu
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)



Gambar 4. *Sky Bike* sebagai salah satu Wahana di Desa Wisata Lontar Sewu
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Pada Gambar 2 dapat dilihat potensi Desa Hendrosari terkenal dengan pesona alamnya yang indah dan hijau dikarenakan disana terdapat kebun pohon lontar yang luas, yakni sekitar 90 Hektar. Hal ini menjadikan Desa Hendrosari menjadi salah satu tempat wisata yang digemari oleh masyarakat. Salah satunya yaitu terdapat Edu Wisata Lontar Sewu. Asal mula nama Lontar Sewu atau dalam Bahasa Indonesia artinya Seribu Lontar, berasal dari banyaknya pohon lontar yang terdapat disana. Sehingga hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi wisata di Desa Hendrosari dan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Desa Hendrosari. Ditambah dengan banyaknya wahana yang terdapat didalamnya, seperti wahana bermain anak, wahana air, taman rumah unik, jajanan kuliner, fasilitas area santai keluarga, dan juga beberapa titik spot untuk berfoto (Gambar 3 dan 4). Selain Edu Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari juga terkenal dengan kulinernya. Luasnya kebun pohon lontar dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk diambil buah dan sari buahnya menjadi sebuah produk makanan atau minuman khas Desa Hendrosari.

Terdapat salah satu minuman khas Desa Hendrosari yang sangat terkenal, yaitu minuman Legen yang terbuat dari sari buah lontar yang difermentasi dan dipercaya dapat menjadi obat. Banyak masyarakat setempat yang memproduksi legen dan dijual di pasaran. Bahkan pembeli minuman ini sudah tidak hanya dari masyarakat Kota Gresik saja, melainkan juga sudah dari berbagai daerah. Selain itu juga terdapat berbagai UKM yang menjual berbagai olahan sari buah lontar untuk dijual ke wisatawan. Beberapa contohnya yaitu, jelly drink, pentol saus legen, jamu, dan masih banyak lagi. Terdapat juga rumah makan yang menjual makanan-makanan khas dari Kota Gresik maupun Desa hendrosari sendiri. Hal ini menjadikan banyak masyarakat Desa hendrosari yang diuntungkan perekonomiannya dan merupakan peluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya Tarik yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Pada penjelasan sebelumnya (Tabel 1) diketahui bahwa Wisata Desa Lontar Sewu juga bersaing dengan wisata Desa lain di Kabupaten Gresik, sehingga upaya meraih keunggulan bersaing dengan strategi yang tepat sangat diperlukan. Strategi akan berjalan dengan baik jika peramalan faktor eksternal yang tepat diikuti dengan implementasi strategi yang sistematis. Menurut Pearce II dan Robinsin JR (2018), implementasi strategi dapat dilakukan melalui 4 tahap berikut: 1) penciptaan tujuan jangka pendek yang jelas dan rencana tindakan, 2) pengembangan taktik fungsional khusus yang dapat menciptakan keunggulan bersaing, 3) pemberdayaan personel operasional melalui kebijakan untuk mengarahkan keputusan dan 4) implementasi sistem reward yang efektif.

1) Penciptaan Tujuan Jangka Pendek Yang Jelas Dan Rencana Tindakan

Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Gresik, telah dijelaskan didalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013 – 2025 Pasal 47 tentang Kriteria Desa Wisata, meliputi : a. mendorong pendapatan penduduk dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya; b. mendorong masyarakat berperan aktif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk desa wisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat; c. penyediaan fasilitas yang dimiliki masyarakat lokal untuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat; dan d. mengembangkan sikap kewirausahaan masyarakat desa. Dijelaskan juga mengenai Perwujudan Desa Wisata di Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013 – 2025 Pasal 48, meliputi: a. memiliki keunikan, keaslian dan sifat khas; b. letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa; c. berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung; dan d. memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar maupun prasarana lainnya.

Desa Hendrosari masuk dalam kriteria Desa Wisata yang dirumuskan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik Tahun 2013 – 2025 Pasal 48 di atas, yang diperkuat dengan mendapat kunjungan dari Tim Kemendes dari Jakarta. Pada kunjungan tersebut mereka melihat pohon langka yang tidak tumbuh disembarang tempat, yaitu Pohon Lontar yang menjadikan Desa Hendrosari menjadi Desa Unik dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Menindaklanjuti hal tersebut, maka Pemerintah Desa Hendrosari membentuk Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang terdiri dari 7 orang yaitu perangkat desa, sekretaris BUMDes, dan Perwakilan dari Kecamatan untuk membuat proposal dan diajukan ke Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) dan disetujui pada bulan September 2019 melalui program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) dan mendapat bantuan dana sebesar Rp. 1,3 Milyar.

Program PIID-PEL merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan ekonomi yang ada di Desa, baik dari kegiatan produksi maupun jaringan pasar dengan model kemitraan. Melalui program ini, Desa Hendrosari dibantu untuk mengembangkan potensi yang ada serta menciptakan berbagai produk khas Desa. Hal ini juga berkaitan dengan kemitraan dari beberapa lembaga otonomi Desa seperti Koperasi dan BUMDes. Pembangunan Desa Wisata di Desa Hendrosari kemudian diberikan nama *Lontar Sewu* karena potensi ribuan pohon lontar yang berjumlah 3640 pohon lontar dan resmikan pada tanggal 9 Februari 2020.

2) Pengembangan Taktik Fungsional Khusus Yang Dapat Menciptakan Keunggulan Bersaing

Taktik fungsional (*Functional Tactics*) adalah aktivitas-aktivitas penting dan rutin yang harus dilakukan setiap era fungsional-pemasaran keuangan, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan serta manajemen sumber daya manusia untuk menghasilkan produk dan jasa dari bisnis tersebut. Taktik infungsional menerjemahkan pemikiran (strategi utama) menjadi tindakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan jangka pendek. Setiap aktivitas rantai nilai dalam suatu perusahaan melaksanakan taktik fungsional yang mendukung strategi bisnis tersebut dan membantu mencapai tujuan startegis (Pearce II & Robinson, 2018).

Strategi pemasaran (*marketing strategy*) berkaitan dengan penetapan harga (*pricing*), penjualan (*selling*) dan pendistribusian (*distributing*) produk. Peran dari fungsi pemasaran adalah untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menghasilkan penjualan yang menguntungkan atas produk atau jasa bisnis di target pemasarannya. Taktik pemasaran paling tidak harus membahas 4 area fundamental: produk, harga, tempat dan promosi. Internet dan gabungan dari komputer dan komunikasi telah memfasilitasi akses install ke beberapa tempat di dunia. Keragaman telah dipercepat karena teknologi komunikasi. Keragaman yang telah menghasilkan ledakan ceruk pasar adaptasi dari

produk untuk melayani ratusan segmen pelanggan yang berada dan beragam yang sebelumnya dilayani dengan produk atau jasa genetik yang lebih bersifat massal.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, maka diketahui bahwa strategi yang digunakan Desa Wisata *Lontar Sewu* strategi pengembangan pasar melalui *penetration pricing*. Hal tersebut ketahui dari adanya penetapan harga produk baru dengan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan pangsa pasar dengan harga yang rendah agar dapat mendominasi industri (Tabel 1). Selain itu promosi digunakan adalah menggunakan social media dan *Work of Mouth*. Promosi atau pemasaran melalui *social media*/internet juga tertera pada persyaratan berdirinya Desa Wisata menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, yaitu poin promosi yang dilakukan Desa Wisata dalam mendatangkan wisatawan: 1) brosur, 2) pameran/ festival, 3) internet, 4) digital dan lain-lain.

3) Pemberdayaan Personel Operasional Melalui Kebijakan Untuk Mengarahkan Keputusan

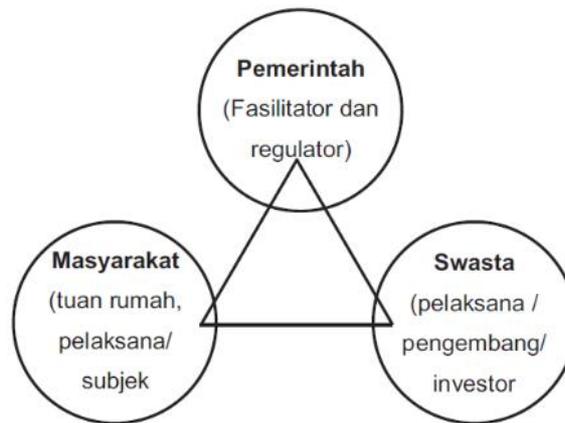
Kebijakan mengkomunikasikan panduan mengenai pengambilan keputusan. Kebijakan dirancang untuk mengendalikan keputusan, sedangkan pada saat yang sama mendefinisikan tingkat diskresi yang boleh diambil oleh karyawan bagian operasi dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas bisnis. Kebijakan melakukan hal ini ada dalam beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Kebijakan menetapkan kendali tidak langsung terhadap tindakan independen
- 2) Kebijakan mendorong penanganan yang seragam atas aktivitas-aktivitas yang serupa
- 3) Kebijakan memastikan pengambilan keputusan yang lebih cepat
- 4) Kebijakan melembagakan aspek-aspek dasar dari perilaku organisasi
- 5) Kebijakan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan harian yang repetitive
- 6) Kebijakan meredam resistensi atau penolakan terhadap strategi yang dipilih oleh para anggota organisasi
- 7) Kebijakan menawarkan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya bagi masalah-masalah rutin
- 8) Kebijakan memberikan manajer suatu mekanisme untuk menghindari pengambilan keputusan yang dilakukan secara tergesa-gesa dan tidak dipikirkan masak-masak dalam operasi yang berubah (David, 2019).

Desa Wisata di Hendrosari dikelola oleh BUMDes. Susunan Kepengurusan BUMDes: 1. Komisaris BUMDes: H. Asno Hadi Seputro, 2. Ketua BUMDes: Aristoteles, S.Pd. 3. Sekretaris: Dika Meiliyanto H.S, 4. Bendahara: Srihayati, S.Pd. Selain itu, ada masyarakat lokal/ penduduk yang berperan dalam pengembangan Desa Wisata. Adanya Desa Wisata Lontar Sewu, telah menyerap 120 tenaga kerja sebagai karyawan wisata dan UKM yang berjualan di area wisata sebanyak 103 stan. Melalui pemberdayaan, telah terbentuk produk unggulan batik celup yang berasal dari manggar siwalan, juga nilai jual

produk unggulan petani penderes legen naik dari Rp. 17.500/ botol menjadi Rp. 25.000/ botol.

Keberhasilan pengembangan Desa Wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing, 2019). Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan Desa Wisata dalam keseluruhan tahapan mulai perencanaan, pengawasan dan implementasi. Ilustrasi dari Wearing (2019) menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata (Gambar 5).



Gambar 5. Pemangku Kepentingan dalam pengembangan pariwisata
Sumber: Wearing (2019)

4) Implementasi Sistem *Reward* Yang Efektif.

Kebijakan memberdayakan karyawan untuk bertindak. Kompensasi/ *Reward*, paling tidak secara teoritis, menghargai tindakan mereka. Selama beberapa dekade terakhir terdapat banyak perusahaan yang menyadari bahwa kaitan antara kompensasi, terutama kompensasi manajemen eksekutif, dengan hasil strategis yang membangun nilai dalam perusahaan-perusahaan tersebut bersifat tidak pasti. Kesadaran akan ketidakpastian ini telah meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk mengaitkan kompensasi manajemen dengan implementasi yang berhasil atas strategi yang membangun nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Implementasi strategi juga memberikan kontribusi pada pencapaian kinerja (Aslamiyah, 2022).

Implementasi *Reward* yang sudah dilakukan di Desa Wisata *Lontar Sewu* adalah adanya penghargaan sebagai juara 2 yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten Gresik pada kategori wisata buatan. Berdasarkan info PJB Edisi 123 (Juli, 2021), diketahui bahwa Desa Wisata *Lontar Sewu* adalah program binaan CSR dari PJB, sehingga hasil sinergi tersebut sesuai dengan teori dari Wearing (2019) (Gambar 5).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya tren Desa Wisata di Gresik yang mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025, maka untuk mencapai keunggulan bersaing Desa Wisata *Lontar Sewu* Desa Hendrosari Kabupaten Gresik menggunakan strategi fungsional berupa pengembangan pasar dengan skema *penetration pricing stratetgy* untuk mendapatkan pangsa pasar dengan harga rendah agar dapat mendominasi daya tarik wisata, ditengah persaingan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Gresik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dan ucapan terimakasih penulis sampaikan dalam penyelesaian penelitian ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan artikel ini.
2. Orang tua, suami dan anak yang telah mensupport penulis sehingga bisa menyelesaikan artikel tepat waktu.
3. Segenap pimpinan Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan dan menginspirasi penulis untuk penyusunan dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, S. (2022). Model Implementasi Strategi Sebagai Determinan Kinerja Bisnis Ketika Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Entrepreneurship, [S.l.]*, v. 5, n. 1, p. 17-22, Feb. 2022. ISSN 2621-153X. Available at: <<http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Jre/Article/View/3506>>. Date Accessed: 03 June 2022. Doi: <Http://Dx.Doi.Org/10.30587/Jre.V5i1.3506>.
- Meleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Pearce II, J. A. dan R. B. R. J. (2018). Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control, 12th ed. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Undang-Undang No. 10/2009. (n.d.). *tentang Kepariwisataan*.
- Wearing, S. L. and D. M. (2019). The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Bar as intermediaries in rural and isolated area Cummunities. *Journal of Sustainable Tourism*.